

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada era industrialisasi yang semakin berkembang pesat. Perusahaan-perusahaan semakin menunjukkan persaingannya untuk dapat meningkatkan hasil produksinya. Dengan memproduksi barang atau jasa yang berkualitas maka perusahaan berharap konsumen akan tertarik dengan produksi yang ditawarkan oleh perusahaan. Akan tetapi untuk mencapai produk yang memiliki kualitas yang tinggi maka perusahaan harus meningkatkan pengawasan terhadap kualitas produknya. Jika kualitas produk meningkat akan mengurangi jumlah produk rusak sehingga menurunkan biaya-biaya untuk produksi sehingga laba akan meningkat biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas produk ini disebut dengan biaya kualitas. Dengan begitu perusahaan harus benar-benar memperhatikan kualitas atau mutu dari produksinya.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:5) kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relatif dari kebaikan. Secara operasional, produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Untuk memenuhi harapan pelanggan tersebut dapat melalui atribut-atribut kualitas atau sering disebut dengan dimensi kualitas. Ada delapan dimensi kualitas, yaitu kinerja, estetika, kemudahan perawatan dan

perbaikan, fitur, keandalan, tahan lama, kualitas kesesuaian dan kecocokan penggunaan.

Suatu produk dapat dikatakan berkualitas apabila produk tersebut dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan para konsumen. Produk yang mengarah pada konsumen merupakan strategi perusahaan untuk lebih memfokuskan pada apa yang diinginkan konsumen sebagai kunci keberhasilan pesaing. Produk yang berkualitas tidak akan mudah ditiru oleh perusahaan lain dan akan menjadi nilai keunggulan bagi perusahaan. Untuk dapat mencapai produk yang berkualitas, maka perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas hasil produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Peningkatan kualitas dapat diketahui dengan penurunan produk rusak. Penurunan produk rusak akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya biaya kualitas.

Biaya kualitas merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai dengan spesifikasinya untuk memenuhi kepuasan konsumen. Biaya kualitas dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut. Apabila suatu perusahaan ingin melakukan program perbaikan kualitas, maka perusahaan harus dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada masing-masing keempat kategori biaya dalam system pengendalian kualitas

(erviansyah,2013). Biaya kualitas itu sendiri terdiri dari biaya pencegahan biaya penilaian biaya kegagalan interval, dan biaya kegagalan external.

Golongan biaya kualitas yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian, sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk itu jadi dan untuk memperbaharui produk rusak menjadi produk yang sesuai spesifikasi perusahaan.

Biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal akan naik jika jumlah unit produk rusak meningkat dan begitu sebaliknya apabila produk rusak menurun maka biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal akan menurun. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Kualitas yang meningkat akan mengurangi terjadinya produk rusak sehingga mengakibatkan biaya-biaya yang terus menurun dan pada akhirnya meningkatkan laba. Biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas produk disebut biaya kualitas.

Dengan demikian biaya kualitas dapat dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertukangan dan kerajinan kayu, PT. Aruna Abhipraya Utama mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan dunia pemasaran. Hal ini menjadi salah satu tujuan perusahaan yang mendapatkan perhatian khusus, dimana perusahaan merasa mempunyai suatu tanggung jawab moral dalam keikutsertaannya pada masalah peningkatan selera dan minat beli masyarakat.

Dengan demikian, perusahaan harus mampu menghasilkan produk berupa kerajinan kayu yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan bagian *quality control* yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Produk-produk yang berhasil diperjual belikan antara lain : meja, kursi, pintu, jendela, almari, dll, Dalam proses produksinya, PT. Aruna Abhipraya Utama. masih terdapat beberapa produk rusak. Jika produk rusak tersebut jumlahnya terus meningkat maka dapat berdampak pada peningkatan harga pokok produksi per unit barang. Hal ini akan berdampak buruk pada tingkat persaingan di dunia usaha. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk rusak seminimal mungkin. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian. Dari hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan, produk rusak pada PT. Aruna Abhipraya Utama jumlahnya meningkat dan menurun setiap bulannya. Pada dasarnya biaya kualitas dikeluarkan untuk mengurangi produk dari kerusakan. Perusahaan belum mempunyai laporan biaya kualitas yang disajikan secara tersendiri,

meskipun perusahaan telah mengeluarkan sejumlah biaya yang dipergunakan untuk peningkatan kualitas. Biaya-biaya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas tersebut berasal dari anggaran total yang masih tersebar dalam laporan biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Dengan adanya fenomena tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul : **“Penerapan Biaya Kualitas Pada PT. Aruna Abhipraya Utama Dalam Menunjang Kualitas Produk”**.

1.2.Rumusan masalah

Bagaimana penerapan biaya kualitas pada PT. Aruna Abhipraya Utama Dalam Menunjang Kualitas Produk?

1.3.Tujuan penelitian

Penetapan tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan kerangka landasan arah dan acuan didalam membahas, menganalisis dan mengevaluasi persoalan-persoalan yang muncul didalam objek penelitian. Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka Tujuan Penelitian Ini: Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Biaya Kualitas Pada PT. Aruna Abhipraya Utama Dalam Menunjang Kualitas Produk.

1.4.Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk dijadikan referensi dalam bidang biaya akuntansi khususnya terkait penerapan biaya kualitas pada PT. Aruna Abhipraya Utama.
- b. Bagi Penulis, Untuk meneliti tentang biaya kualitas ini. Diharapkan peneliti ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menganalisis masalah di lapangan dengan beberapa teori yang diperoleh dibangku kuliah dan membandingkan dengan keadaan secara nyata yang ada pada perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perusahaan, Untuk menambah bahan masukan untuk perusahaan tentang pentingnya biaya kualitas terhadap produk rusak dengan melakukan pencegahan dan tingkat penyimpangan produk dengan melakukan penelitian terhadap biaya pencegahan dan biaya penilaian.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan penelitian guna meningkatkan kepekaan social dengan berkontribusi untuk lebih bijak dalam menyikapi masalah biaya kualitas di Pt. Abripraya utama.